Tahun 2020

UAD Universitas Ahmad Dahlan

fakultas teknologi industri Universitas Ahmad Dahlan

PANDUAN
SUASANA AKADEMIK

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
TAHUN 2020

Tim Penyusun

Pengarah	: Sunardi, S.T., M.T., Ph.D.
Penanggunjawab	: Sri Winiarti, S.T., M.Cs.
	Utaminingsih Linarti, S.T., M.T.
Anggota	: Abdul Fadlil, S.T., M.T., Ph.D.
	Dr. Imam Riadi, S.Pd., M.Kom.
	Dr. Murinto, S.Si, M.Kom.
	Nuryono Satya Widodo, S.T., M.Eng.
	Dr. Ir. Erna Astuti, S.T., M.T., IPM.
	Ika Dyah Kumalasari, S.Si., M.Sc., Ph.D.
	Nur Rochmah Dyah Puji Astuti, S.T., M.Kom.
	Dinan Yulianto, S.T., M.Eng.
	Shinta Amelia, S.T., M.Eng.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Dalam rangka melaksanakan catur darma perguruan tinggi yang berlandaskan pada visi, misi, tujuan, sasaran, dan budaya kerja organisasi, maka seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pelaksanaan Catur dharma perguruan tinggi harus didukung oleh suasana akademik yang kondusif berasaskan pada kebebasan untuk mengkaji dan menyebarluaskannya secara bertanggung jawab kepada khalayak dengan dilandasi kewenangan akademik, dan budaya akademik. Suasana akademik adalah kondisi yang harus diciptakan agar proses belajar-mengajar di perguruan tinggi berjalan sesuai visi, misi, Strategi dan tujuan dan strategi dari perguruan tinggi tersebut.

Sejalan dengan perubahan Statustua Universitas Ahmad Dahlan (UAD), maka tentu saja berpengaruh terhadai upaya dan strategi untuk mencapai Visi dan Misi serta Tujuan dan Strategi (VMTS) UAD dan Fakultas Teknologi Industri (FTI UAD). Tonggak pencapaian UAD yang tertuang pada Renstra UAD tahun 2021-2025 yang diantaranya ditujukan untuk mencapai UAD dengan penetapan dan implementasi standar mutu sesuai standar nasional, maka dalam mencapai target standar mutu tersebut salah satunya dengan terus berupaya meningkatkan kinerja Catur dhama perguruan tinggi dan suasana akademik yang kondusif menjadi salah satu faktor pendukung sangat penting. Terciptanya suasana akademik yang kondusif di antara sivitas akademika di lingkungan FTI UAD tentunya harus dijamin oleh adanya budaya akademik yang mengedepankan kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik dan otonomi keilmuan, yang dapat dipertanggung jawabkan. Untuk mendukung dan menjamin terciptanya suasana akademik dan budaya akademik telah terbit Surat Keputusan Dekan FTI Nomor F2/471/D/XI/2015 tentang Pedoman Kebijakan Akademik, yang kemudian diperbarui dengan SK Dekan FTI Nomor: F2/404/A/VIII/2020 tentang Pedoman kebijakan Akademik, Kebebasan Mimbar Akademik, dan Otonomi Keilmuan di Lingkungan Fakultas Teknologi Industri UAD serta telah tertuang juga dalam Statuta UAD tahun 2021.

Dalam implementasinya, diperlukan juga sebuah pedoman yang mengatur pelaksanaan dan pengembangan suasana akademik tersebut. Untuk itu, pedoman ini diterbitkan dengan harapan dapat menjadi acuan dalam menciptakan suasana akademik yang kondusif di Fakultas Teknologi Industri UAD.

Yogyakarta, 05 Desember 2020

Wakil Dekan FTI

Sri Winiarti, S.T., M.Cs.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
Nomor: F2/404/A/VIII/2020

TENTANG
KEBIJAKAN AKADEMIK, KEBEBASAN MIMBAR AKADEMIK,
DAN OTONOMI KEILMUAN
DI LINGKUNGAN FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI

Bismillahirahmanirahim

Dekan Fakultas Teknologi Industri Universitas Ahmad Dahlan:

Menimbang:
a. bahwa pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memerlukan suasana yang kondusif berasaskan pada kebebasan untuk mengkaji dan menyampaikan pada khalayak. Hasil pengkajian tersebut secara bertanggungjawab dengan dilandasi pada kewenangan akademik dan etika
b. bahwa untuk menjamin terciptanya lingkungan yang kondusif perlu diatur dalam surat Keputusan Dekan

Mengingat:
1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 8 dan Pasal 9;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentan Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 91 dan Pasal 92;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Statuta Universitas Ahmad Dahlan Tahun 2021;
6. Surat Keputusan Dekan FTI No F2/471/D/XI/2015 tentang Pedomann Kebijakan Suasana Akademik.
7. Renstra FTI UAD Tahun 2016

M E M U T U S K A N

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN TENTANG KEBIJAKAN SUASANA AKADEMIK, KEBEBASAN MIMBAR AKADEMIK, DAN OTONOMI KEILMUAN DI LINGKUNGAN FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN

Pertama : Menetapkan Kebijakan Suasana Akademik, Kebebasan Mimbar Akademik, dan Otonomi Kelimuan di Lingkungan Fakultas Teknologi Industri Universitas Ahmad Dahlan.

Kedua :

Menetapkan Visi, Misi dan sasaran Suasana Akademik FTI UAD sebagai berikut:

Visi:

Menciptakan suasana yang kondusif bagi semua sivitas akademika dan tenaga kependidikan untuk mencapai fakultas unggulan yang diakui secara internasional dalam bidang teknologi dan berbasis nilai-nilai Islam dan menghasilkan lulusan yang berjiwa entrepeneurship.

Misi:

1. Menciptakan suasana Islami di lingkunagn FTI UAD
2. Menyelenggarakan yang mendukung dihasilkannya lulusan berjiwa enterprenurship serta berkualitas secara nsional dan internasional.
3. Meningkatkan kegiatan Penelitian dan Pengabdian oleh dosen dan mahasiswa demi terciptanya iklim penelitian yang baik sehingga menghasilkan publikasi ilmiah yang berskala nasiona dan internasional.
4. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kerjasama dengan pemerintah dan swasta secara nasional dan internasional dalam penyelenggaran pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat.

Ketiga : Keputusan ini diberikan kepada semua unit yang berada di lingkungan FTI UAD untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Keempat : Keputusan ini akan ditinjau dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di: Yogyakarta
Pada : 03 Agustus 2020
Dekan,

Sunardi, S.T., M.T., Ph.D.
NIY. 60010313

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN

KATA PENGANTAR ……

SK DEKAN FTI Tentang Penetapan Suasana akademik……

DAFTAR ISI……

BAB I PENDAHULUAN…….. 01

BAB II VISI, MISI, TUJUAN, SASARA, DAN BUDAYA ORGANISASI …… 04

BAB III PENGERTIAN SUASANA AKADEMIK, MIMBAR AKADEMIK, KEBIJAKAN AKADEMIK DAN OTONOMI KEILMUAN…… 11

BAB IV PERENCANAAN MUTU SUASANA AKADEMIK…… 17

BAB V PELAKSANAAN SUASANA AKADEMIK…… 21

BAB VI EVALUASI SUASANA AKADEMIK…….. 25

BAB VII PENGENDALIAN MUTU SUASANA AKADEMIK…….. 29

BAB VIII PENINGKATAN MUTU SUASANA AKADEMIK …….. 32

DAFTAR ACUAN…….

BAB I PENDAHULUAN

Sejak 01 Agustus 2021 Fakultas Teknologi Industri Universitas Ahmad Dahlan (FTI UAD) sudah memposisikan diri sebagai salah satu fakultas yang mendukung tentang kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik dan otonomi keilmuan di lingkungan FTI UAD. Hal ini tertuang dalam SK Dekan FTI Nomor F2/404/A/VIII/2020 yang menjelaskan tentang pedoman suasana akademik yang berlaku di FTI UAD yang dapat dijadikan sebagai acuan oleh prodi-prodi dilingkungan FTI UAD. Berdasarkan pada SK tersebut, mmaka sejak tahun 2020 semua prodi-produ melakukan perubahan kurikulum yang berbasis pada *Outcome Base Education* (OBE) sebagai lanjutan dari kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Kurikulum yang dirubah dengan menyesuaikan proses pembelajaran yang berbasis capaian dipandang sesuai dengan upaya untuk menciptakan Susana akademik di FTI UAD. Dimana salah satu tujuan kurikulum berbasis OBE tersebut adalah sebagai salah satu proses untuk menghasilkan lulusan yang kompeten sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Lulusan yang berkualitas dan mampu memenuhi kebutuhan industri dan masyarakat dalam persaingan global merupakan harapan besar FTI UAD. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut memerlukan berbagai macam prasyarat agar mampu menghasilkan luaran akhir (finished goods output) yang berkualitas dan mampu menjamin tercapainya standar kinerja yang ditetapkan. Dalam rangka mencapai standar Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja Tambahan (IKT) yang ditetapkan oleh UAD untuk standar Kompetensi Lulusan yang beberapa indikatornya yaitu;

1. Tersedia rumusan kualifikasi lulusan yang mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan dan sudah dituangkan dalam capaian pembelajaran lulusan. Tersedia pedoman/kebijakan perumusan capaian pembelajaran lulusan.
2. Tersedia pelaksanaan capaian pembelajaran lulusan yang telah :
    b. Mengacu pada deskripsi capaian pembelajaran lulusan KKNI
    c. Memiliki kesetaraan dengan jenjang kualifikasi pada KKNI

Mengacu pada standar IKU dan IKT kompetensi lulusan tersebut maka FTI UAD menyusun pedoman suasana akademik yang mencakup:

1. Visi, Misi, Tujuan, Sasara, dan Budaya Organisasi
2. Ruang Lingkup Suasana Akademik
3. Perencanaan Mutu Suasana Akademik
4. Pelaksanaan Mutu Suasana Akademik
5. Evaluasi Mutu Suasana Akademik

6. Pengendalian Mutu Suasana Akademik
7. Peningkatan Mutu Suasana Akademik

Suasana akademik atau sering juga disebut sebagai *academic atmosphere* merupakan kondisi yang harus mampu diciptakan untuk membuat proses pembelajaran di UAD berjalan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan, strategis dan budaya organisasi. Suasana akademik dan budaya menciptakan iklim yang kondusif bagi kegiatan akademik, interaksi antara dosen dan mahasiswa, antara sesama mahasiswa, antara sesama dosen, anatara dosen dan alumni, antara mahasiswa dan tenaga kependidikan, serta antara sesama tenaga kependidikan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Pada Gambar 1.1. menunjukkan gambaran suasana Akademik pada lingkungan Perguruan Tinggi.

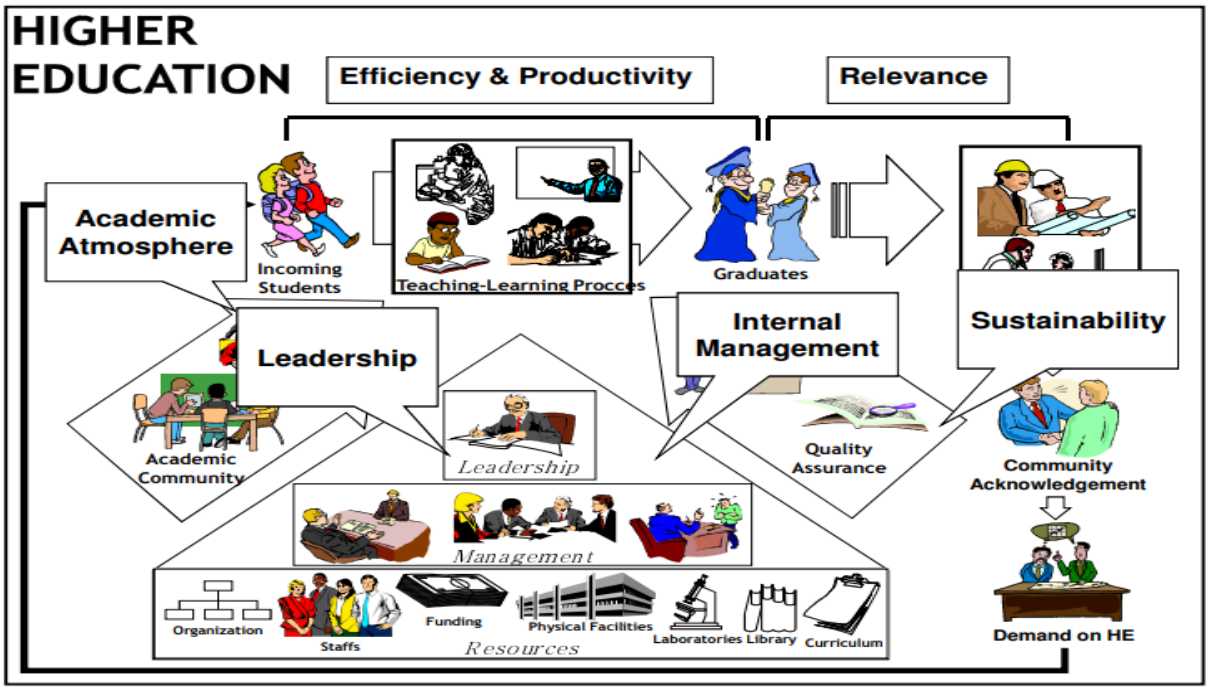

Gambar 1.1. Ruang lingkup suasana Akademik di Perguruan Tinggi

Berdasarkan Gambar 3.1 maka FTI UAD berupaya menciptakan suasana akademik untuk mendukung proses pembelajaran agar Capaian Pembelajaran Lulusan tercapai. Kondisi yang harus diciptakan agar proses belajar-mengajar di perguruan tinggi berjalan sesuai visi, misi, dan tujuannya. Selain itu dapat menjamin terselenggaranya pendidikan yang baik sehingga mampu menghasilkan pembelajaran yang berkualitas serta menciptakan iklim yang kondusif bagi kegiatan akademik, seperti interaksi antara dosen dan mahasiswa, mahasiswa dengan tenaga

kependidikan, lulusan dengan dosen serta interaksi antarmahasiswa, maupun interaksi antardosen, akan mampu mengoptimalkan pembelajaran di perguruan tinggi.

Hubungan kondisional ini menandakan bahwa kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik dan otonomi keilmuan merupakan hal yang sangat esensial dalam kehidupan setiap perguruan tinggi. Oleh karena itu, pimpinan perguruan tinggi berkewajiban mengupayakan dan menjamin agar segenap anggota sivitas akademika di lingkungan FTI UAD dapat melaksanakan kebebasan akademik dan otonomi keilmuan secara bertanggung jawab dan mandiri.

Dalam Statuta UAD tahun 2021 dijelaskan bahwa sebagai perguruan tinggu Muhammadiyah, maka UAD menjadikan Al Islam dan Kemuhammadiyahan sebagai dharma yang harus dilakukan oleh semua sivitas akademika dan tenaga kependidikan di UAD bertujuan untuk mengimplementasikan nilai-nilai ajaran islam yang sesuai dengan ideologi Muhammdiyah. Selain itu dalam statute UAD juga sudah mengatur tentang kebebasan akadmik, Kebebasan mimbar akademik dan otonomi keilmuan yang dijelaskan pada pada V dimana UAD sangat menjunjung tinggi kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik dan otonom keilmuan tersebut. Kebebasan akademik yang dimaksud dalam Statuta UAD adalah kebebasan sivitas akademika dalam pendidikan tinggi untuk mendalami ilmu pengetahuan/teknologi, dan/atau seni secara bertanggung jawab melalui catur dharma.Kebebasan mimbar akademik adalah merupakan wewenag profesor/atau dosen yang memiliki otoritas dan wibawa ilmiah yang menyatakan secara terbuka dan bertanggung jawab mengenai sesuatu yang berkenaan dengan rumpun ilmu dan cabang ilmunya. Otonomi keimuan adalah merupakan otonomi sivitas akademika pada suatu cabang ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau seni dalam menemukan dan mengembangkan, mengungkapkan dan/atau kebenaran ilmiah menurut kaidah, keilmuan dan budaya akademik.

BAB II VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN, DAN BUDAYA ORGANISASI

Sejak ditetapkannya Visi FTI UAD yang menyatakan menjadi fakultas unggulan yang diakui secara internasional dalam bidang teknologi dan berbasis nilai-nilai Islam dan menghasilkan lulusan yang berjiwa *entrepeneurship*, maka dalam rangka mengikuti trend keilmuan dan pesaing FTI UAD berencana melakukan perubahan Visi FTI tahun 2022 untuk menjadi Fakultas Unggul dan Inovatif, mengabdi kepada kepentingan bangsa dan Umat manusia (Bersifat Keorganisasian) yang dijiwai nilai-nilai keislaman. Hal ini dilakukan agar kedepan secara internal terus berupaya untuk menjadi fakultas yang memiliki keunggulan akademik (academic excellence) dan mandiri serta memberikan *added value* bagi stakeholder-nya, sehingga mampu untuk survive dan berkembanga di masa mendatang. Demikian pula dalam kancah nasional FTI UAD memiliki tujuan mampu menjadi lembaga pendidikan tinggi yang menghasilkan lulusan yang bearkhlak mulia dan profesional yang berjiwa entrepreneurship yang berkualitas secara nasional dan internasional.

Upaya tersebut dilakukan dalam menghadapi isu-isu global yang perlu diantisipasi oleh FTI UAD seperti daya saing dan profesionalisme, standarisasi internasional serta jejaring kerja sama, demikian pula dengan isu nasional yang terkait dengan perguruan tinggi seperti penataan system, penetapan mutu dan standar, relavansi serta pemerataan pendidikan. Upaya ini tertuang dalam Rencana Strategis (Renstra) dan Rencana Operasional (Renop) FTI UAD yang disusun tahun 2016-2021 dan diperbarui tahun 2021-2026. Dalam upaya fakultas mencapai implementasi VMTS yang telah diturunkan dalam renstra dan Renop tersebut, maka sangat penting menciptakan Suasana akademik yang kondusif tersebut di lingkungan FTI UAD. Kebijakan ini sebagai acuan yang harus dipatuhi oleh semua unit kerja yang terkait dengan penciptaan susana akademik yang kondusif di lingkungan FTI UAD dalam rangka mencapai misinya yaitu:

1. Menciptakan suasana Islami di lingkunagn FTI UAD
2. Menyelenggarakan yang mendukung dihasilkannya lulusan berjiwa enterprenurship serta berkualitas secara nsional dan internasional.
3. Meningkatkan kegiatan Penelitian dan Pengabdian oleh dosen dan mahasiswa demi terciptanya iklim penelitian yang baik sehingga menghasilkan publikasi ilmiah yang berskala nasiona dan internasional.
4. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kerjasama dengan pemerintah dan swasta secara nasional dan internasional dalam penyelenggaran pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat.

Visi Suasana Akademik

Visi yang ditetapkan terkait suasana akademik FTI UAD adalah Menciptakan suasana yang kondusif bagi semua sivitas akademika dan tenaga kependidikan untuk mencapai fakultas unggulan yang diakui secara internasional dalam bidang teknologi dan berbasis nilai-nilai Islam dan menghasilkan lulusan yang berjiwa *entrepeneurship*,

Mengacu pada visi suasana akademik FTI tersebut, maka suasana akademik, seperti halnya komponen input dan proses lainnya, merupakan salah satu komponen di dalam menghasilkan kualitas keluaran. Suasana akademik merupakan komponen evaluasi diri yang harus selalu diperbaiki dan ditingkatkan secara sistematis, berkelanjutan serta dipergunakan sebagai salah satu komponen penjaminan mutu. Suasana akademik memang bukan sebuah komponen fisik yang memiliki dimensi yang bisa diukur dengan suatu tolok ukur yang jelas, namun suasana akademik yang berkualitas akan mampu dikenali dan dirasakan. Identifikasi serta daya upaya untuk melakukan perubahan dan perbaikan dari komponen pendukung terbentuknya suasana akademik yang kondusif akan menghasilkan proses pembelajaran (transformasi-produktif) yang berkualitas.

Tujuan Suasana Akademik

Dengan adanya buku Pedoman Suasana Akademik yang telah ditetapkan ini, maka dapat dijadikan sebagai acuan peningkatan suasana akademik di kalangan sivitas akademika dan tenaga kependidikan FTI UAD bagi program studi maupun unit-unit terkait. Pedoman ini diterbitkan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Kondisi yang harus diciptakan agar proses belajar-mengajar di FTI UAD berjalan sesuai visi, misi, dan tujuannya.
2. Menjamin terselenggaranya pendidikan yang baik sehingga mampu menghasilkan pembelajaran yang berkualitas di FTI UAD.
3. Menciptakan iklim yang kondusif bagi kegiatan akademik, seperti interaksi antara dosen dan mahasiswa, interaksi antarmahasiswa, maupun interaksi antardosen, inetarksi dosen dan alumni, interaksi dosen serta tenaga kependidikan akan mampu mengoptimalkan pembelajaran di FTI UAD.
4. Meningkatkan otonomi sivitas akademika pada suatu cabang ilmu pengetahuan dan atau teknologi dalam menemukan, mengembangkan, mengungkapkan, dan atau mempertahankan kebenaran ilmiah menurut kaidah, metode keilmuan, dan budaya akademik di FTI UAD.

5. Mendukung kebebasan sivitas akademika untuk mendalami dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi secara bertanggungjawab melalui pelaksanaan catur darma perguruan tinggi di FTI UAD.

Sasaran Suasana Akademik

Dalam melaksanakan kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik dan otonomi keilmuan setiap anggota sivitas akademika di FTI UAD diharapkan dapat:

1. Meningkatkan mutu akademik di lingkungan FTI UAD melalui penerapan pembelajaran yang interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa (student centered learning) dalam seluruh mata kuliah agar tercipta interaksi akademik yang kondusif antara dosen dan mahasiswa;
2. Mengupayakan agar seluruh kegiatan akademik hasilnya bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, negara, dan kemanusiaan yang dapat dilaksanakan melalui kegiatan penelitian dan pengabdian untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hasil kegiatan akademik tersebut disampaikan dalam berbagai seminar ilmiah dan diterbitkan dalam jurnal ilmiah yang bereputasi, baik pada tingkat nasional maupun internasional.
3. Meningkatkan mutu luusan dalam rangka mencapai lulusan yang berkualitas sesuai dengan Capaian Pembelajaran Lulusan yang ditetapkan serta profil lulusan yang ditetapkan oleh prodi-prodi di FTI UAD.

Adanya buku pedoman suasana akademik ini ditujukan semua sivitas akademika dan tenaga kependidikan FTI UAD, dengan sasarannya sebagai berikut agar interaksi terjadi antara:

1. **Antara sesama Dosen**

   Interaksi anatara dosen sangat penting dilakukan guna meningkatkan hubungan kerja antar sesama kolega dalam penelitian, dalam rapat, kegiatan pengabdian, kegiatan penunjang maupun kegiatan non akademik. Misalnya dalam berkoordnasi untuk membicarakan masalah prodi baik akademik maupun non akademik.

Gambar 2.1. Bentuk susasana akademik antar sesame dosen di FTI UAD melalu rapat Koordinasi prodi

2. **Antara dosen dan mahasiswa**

   Interaksi yang dilakukan dapat terjadi dalam proses pembelajaran, penelitian pengabdian dan kegiatan non akademik seperti lomba dan pembimbingan konseling.

Gambar 2.2 Bentuk Suasana akademik dosen dan mahasiswa dalam penelitian

3. **Antara sesama mahasiswa**

Merupakan bentuk interaksi antar mahasiswa dalam upaya menciptakan suasana akademik yang kondusif baik untuk proses pembelajaran, penelitian maupun kegiatan kemahasiswaan.

Gambar 2.2. Bentuk suasana akademik antar mahasiswa dalam kegiatan Organisasi Mahasiswa

4. **Antara mahasiswa dan Tenaga Kependidikan**

Kegiatan interaksi antar mahasiswa dengan tenaga pendidik juga diperlukan dalam upaya peningkatan layanan kepada mahasiswa, baik kegiatan akademik maupun non akademik. Sebagai salah satu upaya mendorong terlaksananya suasana akademik peran Tenaga Kependidikan juga sangat berkontribusi demi terciptanya suasana akademik.

Gambar 2.3. Interkasi Mahasiswa dan tenaga kependidikan saat proses penerimaan mahasiswa baru

5. **Dosen dan Tenaga Kependidikan**

Interaksi antara dosen dan tenaga kependidikan diperlukan untuk meningkatkan lingkungan *team work* yang kondusif guna menciptakan lingkungan kerja yang kondusif antara tenaga kependidikan dan dosen, seperti dalam family gathering, tahsin dan friyday lunch.

Gambar 2.4. Suasana Akademik dosen dan tenaga pendidikan dalam kegiatan family Gathering FTI UAD

6. **Dosen, Lulusan dan Pengguna lulusan**

Interaksi antara dosen dan lulusan juga perlu dilakukan agar komunikasi antara prodi dengan lulusan tetap terjaga. Hal ini bertujuan karena lulusan memiliki peran sebagai tolak ukur keberhasilan prodi di dunia kerja serta sebagai bagaian dari pengukuran capaian lulusan yang telah dilakukan oleh prodi. Selain dengan lulusan suasana akademik perlu diciptakan dengan pengguna lulusan guna mendapatkan masukan bagi pengembangan prodi atas kompetensi lulusan.

Gambar 2.4. Hubungan interaksi dosen, lulusan dan pengguna lulusan

BAB III DEFINISI SUASANA AKADEMIK, MIMBAR AKADEMIK, KEBIJAKAN AKANDEMIK DAN OTONOMI KEILMUAN

3.1. Susana Akademik

Suasana akademik (academic atmosphere) merupakan kondisi yang harus mampu diciptakan untuk membuat proses pembelajaran di perguruan tinggi berjalan sesuai dengan visi misi dan tujuannya. Suasana akademik menciptakan iklim yang kondusif bagi kegiatan akademik, interaksi antara dosen dan mahasiswa. Suasana akademik yang kondusif tercermin dari proses pembelajaran yang berlangsung dalam sebuah suasana ”feeling at home”. Proses tersebut melibatkan semua sumber daya pendidikan yang mampu memberikan kontribusi dukungan untuk kelancaran proses pembelajaran. Komponen-komponen sumber daya pendidikan (dosen, fasilitas/ sarana-prasarana, laboratorium, perpustakaan, organisasi, manajemen dan kurikulum) yang dirancang dan dikelola dengan mengikuti standar kualitas yang ditentukan akan mampu menciptakan suasana akademik yang kondusif, sehingga menimbulkan kegairahan dalam proses pembelajaran.

3.2. Budaya Akademik

Budaya akademik adalah cara hidup dari masyarakat ilmiah yang beranekaragam, majemuk, multikultural yang bernaung dalam sebuah institusi yang mendasarkan diri pada

nilai-nilai kebenaran ilmiah dan obyektivitas. Obyektivitas. Budaya tersebut dibangun berdasarkan prinsip kebebasan berpikir, berpendapat dan mimbar akademik dalam suasana akademik yang dinamis, terbuka serta ilmiah. Hal yang disebut terakhir merupakan suatu standar untuk menggambarkan suasana akademik yang kondusif, terutama berkaitan dengan model interaksi dosen mahasiswa di dalam proses pembelajaran maupun penelitian. Budaya akademik yang mengedepankan kebebasan akademik, menjunjung tinggi kebenaran ilmiah, obyektivitas, keterbukaan, serta otonom keilmuan, membuat perguruan tinggi tidak mudah terpengaruh atau dikendalikan oleh pihak eskternal yang berkepentingan.

3.3. Kebebasan Akademik

Kebebasan akademik merupakan kebebasan sivitas akademika (dosen dan mahasiswa) dalam Pendidikan Tinggi untuk mendalami dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi secara bertanggung jawab melalui pelaksanaan Catur dharma;

Pelaksanaan Kebebasan Akademik, meliputi;

1. Kebebasan akademik dilaksanakan dalam upaya mendalami, menerapkan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan/atau olah raga melalui kegiatan Catur Dharma Perguruan Tinggi secara berkualitas dan bertanggung jawab;
2. Sivitas akademik mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pembelajaran dan/ atau penelitian ilmiah

dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia.

3. Dosen sebagai anggota sivitas akademika memiliki tugas mentrasformasi ilmu pengetahuan dan/ atau teknologi yang dikuasainya kepada mahasiswa dengan mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran sehingga mahasiswa aktif mengembangkan potensinya;
4. Dosen sebagai ilmuwan memiliki tugas mengembangkan suatu cabang ilmu pengetahuan dan/ atau teknologi melalui penalaran dan penelitian ilmiah serta menyebarluaskannya kepada sesama dosen, mahasiswa dan masyarakat luas secara bertanggung jawab dilandasi oleh norma dan kaidah keilmuan, yaitu jujur, berwawasan luas, menghargai pendapat akademisi lainnya dan tidak semata-mata untuk kepentingan pribadi;
5. Mahasiswa sebagai anggota sivitas akademika diposisikan sebagai insan dewasa yang memiliki kesadaran sendiri dalam mengembangkan potensi diri di perguruan tinggi untuk menjadi intelektual, ilmuwan, praktisi dan/ atau professional;
6. Mahasiswa secara aktif mengembangkan potensinya dengan melakukan pembelajaran, pencarian kebenaran ilmiah, dan/ atau penguasaan, pengembangan, dan pengamalan suatu cabang ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menjadi ilmuwan, intelektual, praktisi, dan/ atau professional yang berbudaya;
7. Mahasiswa memiliki kebebasan akademik dengan mengutamakan penalaran dan ahlak mulia serta bertanggung jawab sesuai dengan budaya akademik;
8. Mahasiswa berkewajiban menjaga etika dan mentaati norma pendidikan tinggi untuk menjamin terlaksananya Catur Dharma dan pengembangan budaya akademik;
9. Mahasiswa mengembangkan bakat, minat, dan kemampuannya melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler sebagai bagian dari proses pendidikan;

3.4. Kebebasan Mimbar Akademik

Kebebasan mimbar akademik adalah wewenangan yang dimiliki guru besar dan/atau dosen yang memiliki otoritas dan wibawa ilmiah untuk menyatakan secara terbuka dan bertanggung jawab mengenai sesuatu yang berkenaan dengan rumpun ilmu dan cabang ilmunya.

Pelaksanaan Kebebasan Mimbar Akademik

1. Kebebasan mimbar akademik merupakan wewenang guru besar dan/ atau dosen yang memiliki otoritas dan wibawa ilmiah untuk menyatakan secara terbuka dan bertanggung jawab mengenai sesuatu yang berkenaan dengan rimpun ilmu dan cabang ilmunya;

2. Dosen wajib menjunjung tinggi kebebasan mimbar akademik, yaitu kebebasan menyampaikan pikiran dan pendapat dalam lingkungan serta forum akademik dalam bentuk ceramah, seminar, dan kegiatan ilmiah lainnya sesuai dengan norma dan kaidah keilmuan; Dengan berlakunya asas kebebasan mimbar akademik maka para ilmuwan dan akademisi memperoleh kesempatan dan kebebasan untuk

menyatakan pikiran dan pendapat yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kebebasan mimbar akademik merupakan lisensi bagi akademisi yang berhak menyandangnya, namun lisensi ini tidak terlepas dari pertanggungjawaban; kebebasan mimbar akademik dalam lingkup kebebasan akademik dipandu oleh etika akademik. Jadi kebebasan akademik dan kebebasan mimbar akademik merupakan kebebasan yang bermitra etik karena serentak disertai oleh kesadaran bertanggungjawab oleh pelakunya.

3.5. Otonomi Keilmuan

Otonomi keilmuan merupakan otonomi sivitas akademika pada suatu cabang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam menemukan, mengembangkan, mengungkapkan, dan/atau mempertahankan kebenaran ilmiah menurut kaidah, metode keilmuan, dan budaya akademik.

Pelaksanaan Otonomi Keilmuan

Pelaksanaan otonomi keilmuan terimplementasi melalui kemandirian dan kebebasan sivitas akademika dalam menemukan, mengembangkan, mengungkapkan, dan/ atau mempertahankan kebenaran menurut kaidah keilmuannya untuk menjamin keberlanjutan perkembangan cabang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan/ atau olah raga;

Dengan berlakunya kebebasan akademik dan kebebasan mimbar akademik serta diakuinya otonomi keilmuan, diharapkan dapat menjadikan setiap unit kerja di lingkungan Universitas Ahmad Dahlan sebagai wahana pembelajaran dengan ciri khasnya masing-masing. Kebebasan akademik dan kebebasan mimbar akademik sekaligus membuka kesempatan bagi sivitas akademika untuk saling menguji pikiran dan pendapat.

Keterbukaan ini penting dijadikan sebagai semangat dalam segala bentuk komunikasi antara sesama warga masyarakat akademik dalam menumbuhkan sikap toleransi dalam berpendapat. Dengan pertimbangan hal-hal tersebut maka UAD menetapkan kebijakan dan standar mutu suasana akademik yang akan menjadi pedoman dan tolok ukur bagi pimpinan universitas,

pimpinan fakultas/program pascasarjana, ketua program studi, dosen serta mahasiswa untuk bertanggung jawab dalam menciptakan suasana akademik yang kondusif.

3.6. Etika Akademik Etika dan atau moral akademik

Etika akademik adalah menjunjung tinggi kebenaran ilmiah. Namun demikian, pengertian ini juga sering dikaitkan dengan “norma”, yaitu pedoman tentang bagaimana orang harus hidup dan bertindak secara baik dan benar, sekaligus merupakan tolok ukur mengenai baik buruknya perilaku dan tindakan yang diambil. Dengan demikian, etika akan memberikan batasan yang mengatur akan pergaulan manusia dalam kelompok sosialnya. Batasan itu berupa ketentuan-ketentuan yang menyatakan perilaku yang diharapkan dari anggota sivitas akademika perguruan tinggi ketika mereka berbuat, berinteraksi dalam kegiatan yang berkaitan dengan ranah dalam proses pembelajaran.

Etika akademik mencakup kode etik dosen dan tata tertib mahasiswa. Kode etik dosen meliputi sikap tingkah laku dosen dalam melaksanakan tugas dan kewajiban dalam hubungannya dengan universitas, sesame dosen, mahasiswa, staf administrasi, keluarga dan diri sendiri, masyarakat serta profesi.

Sedangkan tata tertib kehidupan mahasiswa merupakan keseluruhan ketentuan yang mengatur tentang kehidupan mahasiswa yang dapat menciptakan suasana kondusif dan menjamin berlangsungnya proses belajar mengajar secara terarah dan teratur. Dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan wajib mentaati etika akademik yang. Apabila terjadi pelanggaran, maka akan mendapatkan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Ahmad Dahlan.

BAB IV. RENCANA MUTU SUASANA AKADEMIK

Fakultas Teknologi Industri sangat mendukung upaya-upaya dalam menciptakan suasana akademik. Beberapa kebijakan telah ditetapkan oleh UAD dan FTI UAD sehingga menjadi panduan bagi semua unit untuk mendukung terciptanya suasana akademik. Suasana akademik (academic atmosphere) merupakan kondisi yang harus mampu diciptakan untuk membuat proses pembelajaran di perguruan tinggi berjalan sesuai dengan visi misi dan tujuannya. Suasana akademik menciptakan iklim yang kondusif bagi kegiatan akademik, interaksi antara dosen dan mahasiswa.

Suasana akademik yang kondusif tercermin dari proses pembelajaran yang berlangsung dalam sebuah suasana ”feeling at home”. Proses tersebut melibatkan semua sumber daya pendidikan yang mampu memberikan kontribusi dukungan untuk kelancaran proses pembelajaran. Komponen-komponen sumber daya pendidikan (dosen, fasilitas/ sarana-prasarana, laboratorium, perpustakaan, organisasi, manajemen dan kurikulum) yang dirancang dan dikelola dengan mengikuti standar kualitas yang ditentukan akan mampu menciptakan suasana akademik yang kondusif, sehingga menimbulkan kegairahan dalam proses pembelajaran.

Namun ada hal yang tak kalah pentingnya adalah tersedinya dokumen mutu atau dokumen kebijakan yang perlu ditetapkan oleh Universitas atau Fakultas dalam proses menciptakan suasana akademik. Untuk itu erlu diatur dokumen kebijkan yang menjadi standar untuk mencapai suasana akademik yang baik.

Gambar 4.1. Suasana akademik didukung fasilitas yang

Beberapa dokumen kebijakan yang perlu disiapkan, yaitu:

1. Statuta UAD tahun 2021

   Pada Statuta UAD tahun 2021 sudah dijelaskan pada bab 5 tentang upaya penciptaan suasana akademik di lingkungan UAD

2. Renstra UAD 2021

   Mendukung adanya dokumen kebijakan terkait suasana akademik, mimbar oakademik dan ortonom keilmuan di UAD.

3. Dokumen kebijakan pengembangan kurikulum

   Didalam dokumen ini berbetuk SOP pengembangan kurikulum dimana prodi dalam pengembanga kurikulum harus didukung oleh atmosfir lingkungan bagaimana

4. Dokumen Standar IKU dan IKT terkait mendukung proses pembelajaran, proses penelitian dan proses pengabdian pada masyarakat

5. SK Dekan FTI UAD tahun 2015 terkait dengan dukungan FTI dalam upaya menciptakan suasana akademik yang kondusif.

Adanya dokumen mutu yang ditetapkan oleh UAD maupun oleh fakultas ini mendorong semua unit untuk mendukung terciptanya suasana akademik. Dalam rangka menjamin mutu terlaksananya suasana akdemik, berdasarkan dokumen kebijakan yang telah ditetapkan baik oleh UAD maupun FTI UAD maka semua upaya untuk menciptakan suasana akademik mengacu kepada Standar IKU dan IKT yang ditetapkan. Beberapa standar yang telah ditetapkan untk mendukung suasana akademik dijelaskan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Standar IKU dan IKT yang berkaitan dengan upaya penciptaan suasana Akademik di FTI UAD

Aspek	IKU dan IKT	Bentuk Suasana Akademik
Standar Proses Pembelajaran	**IKU:** a. Tersedia karakteristik proses pembelajaran yang terdiri atas sifat interaktif, holistic, integrative, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif dan berpusat pada mahasiswa, serta penanaman nilai Islam sesuai dengan rumusan capaian pembelajaran. b. Tersedia kelompok keahlian bidang ilmu yang merancang mata kuliah ke dalam desain RPS dan bahan ajar pembelajarannya setiap semester untuk mencapai capaian pembelajaran	1. Interaksi dosen-mahasiswa 2. Ineteraksi antar dosen 3. Interaksi dosen dengan lulusan
Standar dosen dan tenaga kependidikan	**IKU**: Tersedia bukti dokumentasi persentase dosen menjadi anggota masyarakat bidang ilmu pada level internasional sebesar lebih dari sama dengan 40%.	1. Interasi Dosen dan masyarakat 2. Interaksi Tendik dan masyarakat
Standar Sarana Orasarana	**IKU**: Tersedia lahan, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium/studio/bengkel kerja/unit produksi, tempat	1. Interaksi dosen-mahasiswa

	berolahraga, ruang untuk berkesenian, ruang unit kegiatan mahasiswa, ruang pimpinan perguruan tinggi, ruang dosen, ruang tata usaha dan masjid yang jumlah, luas dan kebutuhan perlengkapannya sesuai dengan maksud dan tujuan penggunaan, mutakhir, terintegrasi serta memiliki aksesibilitas yang baik untuk menjamin pencapaian capaian pembelajaran dan meningkatkan suasana akademik	2. Ineteraksi antar dosen 3. Interaksi dosen dengan lulusan 4. Interaksi antar mahasiswa
Standar Pengelolaan Pembelajaran	**IKU:** a. Tersedia dokumen kebijakan suasana akademik yang mencakup otonomi, keilmuan, kebebasan akademik dan kebebasan mimbar akademik di setiap tahun b. Tersedia jadwal dan bukti kegiatan tentang pelaksanaan suasana akademik dan peningkatan budaya mutu selama setahun	1. Interaksi dosen-mahasiswa 2. Ineteraksi antar dosen 3. Interaksi dosen dengan lulusan 4. Interaksi antar mahasiswa
Standar Proses Penelitian	**IKU**: Tersedia kebijakan untuk memastikan kegiatan penelitian harus memenuhi kaidah-kaidah dan metode ilmiah yang sistematis sesuai dengan otonomi keilmuan dan budaya akademik, sejalan dengan Rencana Induk Riset Nasional (RIRN), Prioritas Riset Nasional (PRN), Rencana Strategis Penelitian (RENSTRA) UAD yang ditetapkan oleh rektor.	1. Interaksi mahasiswa-dosen 2. Interaksi antar dosen
Standar Peneliti	**IKU:** Tersedia dokumen legal terbentuknya kelompok riset dan laboratorium riset yang fungsional di setiap fakultas.	1. Interaksi mahasiswa-dosen 2. Interaksi antar dosen
Standar PkM	**IKT:** Ada keterlibatan mahasiswa dalam proses pelaksanaan kegiatan PkM yang dilakukan dosen	1. Interaksi mahasiswa-dosen 2. Interaksi antar dosen
Standar layanan dan pendampingan mahasiswa	**IKT:** Tersedia layanan mahasiswa bidang: (1) pembinaan dan pengembangan penalaran, minat dan bakat, (2) peningkatan kesejahteraan dan karakter, (3) penyuluhan karier dan bimbingan kewirausahaan, pada setiap tahun.	Interaksi mahasiswa-dosen
Standar Pengelolaan Alumni	**IKT:** Tersedia layanan kepada lulusan/alumni untuk dapat berkarir dengan baik pada setiap tahun.	1. Interaksi Alumni-dosen 2. Interaksi Alumni-tendik

Dalam proses mencapai standar yang ditetapkan untuk menciptakan suasana akademik tersebut, maka dilakukan pengukuran oleh UAD melalui proses sistem penjaminan mutu setiap tahun sekali. Dalam mencapai semua standar indicator yang terkait dengan suasana akademik yang diuraikan pada Tabel 2.1.

UAD berkomitmen untuk memenuhi seluruh peraturan dan undang-undang pemerintah di bidang pendidikan. Dalam melaksanakan catur darma perguruan tinggi dalam suasana akademik yang kondusif berlandaskan kode etik dosen, tenaga kependidikan.

Gambar 3.2. UAD terus meningkatkan proses mutu melalui AMI

Dalam meningkatkan mutu UAD secara berencana dan berkelanjutan sebagai amanah undang-undang, telah dibentuk Pusat Penjaminan Mutu. UAD berkomitmen melaksanakan Sistem Penjaminan Mutu Internal, yang merupakan kegiatan sistemik untuk meningkatkan mutu UAD. Walau demikian, penjaminan mutu internal tetap merupakan bagian dari tanggung jawab dari seluruh Pimpinan, Dosen, serta Tenaga Kependidikan.

BAB V. PELAKSANAAN MUTU SUASANA AKADEMIK

Proses pelaksanaan mutu suasana akademik di FTI UAD selama ini telah berjalan dengan baik. Interaksi yang terjadi dalam menciptakan suasana akademik meliputi interaksi antar dosen, antar mahasiswa, antar dosen, interaksi antar dosen dan lulusan, antar dosen dan pengguna lulusan, sampai interaksi antar dosen dan tenaga kependidikan. Dalam menciptakan suasana akademik FTI menerapkan tidak hanya dalam proses pembelajaran, juga dilakukan dalam proses penelitian, Pengabdian dan kegiatan non akademik. Setiap pelaksanaan catur darma yang tercipta dalam berbagai catur darma didukung dengan proses mutu yang telah ditetapkan oleh UAD maupun FTI. Dalam Statuta UAD tahun 2021 pada Bab V menjelaskan UAD sangat mendukung terciptanya suasana akademik, mimbar akademik dan otonomi keilmuan dalam pelaksanaan catur darma bagi semua unit yang ada di UAD. Begitu juga di FTI UAD, Susana akademik, kebijakan akademik dan mimbar akademik serta otonomi keilmuan diatur dalam SK Dekan FTI **Nomor**: F2/404/A/VIII/2020. Hal ini menjadi dasar dalam upaya menciptakan suasana akademik yang kondusif bagi UAD dan FTI.

Pada bagian ini akan dijelaskan bagaimana pelaksanaan mutu suasana akademik dalam kegiatan catur darma yang telah dilaksanakan oleh FTI UAD.

1. Mutu Suasana Akademik dalam Pelaksanaan Penelitian

Dalam menjaga **interaksi sesama dosen, antar dosen dan mahasiswa, serta dosen dan tenaga kependidikan** dalam pelaksanaan penelitian telah diatur prosedurnya dalam panduan penelitian LPPM UAD.

Dimana dalam pelaksanaan peneltian dosen harus melibatkan mahasiswa bahkan juga interaksi dengan tenaga kependidikan dalam bentuk diskusi, pengolahan data dan praktek. Dlam penelitian interaksi dengan tenaga pendidik dapat terjadi di dalam laboratorium yang membutuhkan akses peralatan Laboratorium yang sudah diatur teknis atau mekanismenya dengan Dokumen standar Intruksi Kerja Laboratorium yang ditetapkan oleh SK Dekan FTI UAD dan SOP Manajemen Laboratorium yang ditetapkan oleh UAD.

2. **Mutu Suasana Akademik dalam Pelaksanaan Pembelajaran**

Dalam menjamin suasana akademik yang kondusif dalam proses pembelajaran telah diatur dalam **SOP Perkuliahan, SOP desain dan Implementasi Kurikulum serta standar IKU dan IKT yang telah ditetapkan oleh UAD untuk standar pembelajaran**. Bahwa UAD dan FTI menjamin sarana prasana yang mencukupi dan layak untuk proses pembelajaran baik untuk ruang diskusi, taman diskusi maupun teknologi informasi yang dapat digunakan oleh mahasiswa dan dosen dengan standar yang telah memenuhi aturan dikti. Ketersediaan sarana dan prasarana untuk mendukung terciptanya Susana akademik yang kondusif tidak saja di dalam ruangan, namun juga dilakukan di luar ruangan.

Interaksi dosen dengan mahasiswa dapat dilakukan melalui pembimbingan akademik saat berkonsultasi terkait aspek akademik mahasiswa.

Interaksi sesama mahasiswa dalam proses pembelajaran juga dapat terjadi pada saat berdiskusi dalam model-model pembelajaran yang bersifat *learning project*. Dimana semua prodi di FTI UAD sudah menggunakan kurikulum berbasis *Outcome Base Education* (OBE) yang salah satu pembelajarannya mendukung pembelajaran berbasis proyek dimana mahasiswa berkelompok menyelesaikan proyek dengan tugas yang berbeda-beda antar mahasiswa hingga tercapai tujuan dari proyek tersebut.

Interaksi antara mahasiswa dengan tendik dalam proses pembelajaran atau kegiatan akademik adalah dalam melayani perminta surat menyurat sesuai kebutuhan mahasiswa.

Interaksi alumni dengan dosen diperoleh dalam pelaksanaan kegiatan akademik dan non akademik prodi seperti sebagai narasumber, *tracer study*, pembinaan mahasiswa bahkan sebagai mitra dalam peneltian dan magang industri.

3. **Mutu Suasana Akademik dalam Pelaksanaan Pengabdian**

   Dalam menjamin terciptanya suasana akademik yang kondusif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, juga dilakukan oleh FTI dan UAD. Untuk itu telah ditetapkan suatu standar kebijakan yang diatur dalam Buku Panduan Pengabdian Masyarakat yang diterbitkan oleh UAD. Dalam IKU dan IKT yang ditetapkan oleh UAD terkait pelaksanaan Pengabdian masyarakat dimana dinyatakan terdapat jaminan bahwa hasil PkM dosen merupakan kegiatan integrasi prodi yang melibatkan partisipasi mahasiswa.

   Berdasarkan kebijakan tersebut, maka semuakegiatan pkM dosen melibatkan mahasiswa yang diharus tertuang dalam proposal dan laporan PkM yang menjelaskan kontribusi mahasiswa dalam pelaksanaan PkM tersebut. Hal ini menunjukkan interaksi dosen dan mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan PkM dapat terlaksana karena akan dilakukan monitoring oleh LPPM untuk keterlibatan mahasiswa.

4. Mutu Suasana Akademik dalam Al Islam dan Kemuhammadiyahan

   Dalam upaya mewujudkan suasna akademik yang kondusif untuk penerapan suasana akademik dalam pelaksanaan Al Islam dan Kemuhammadiyahan di atur dalam Statuta UAD tentang Al Islam dan kemuhammdiyahan. Salah satu bentuk interaksi pelaksanaan AIK dan Kemuhammdiyahan di UAD dilaksankan dalam tahsinul Al Quran antara dosen dan tendik setiap hari Jumat. Hal ini diperkuat dengan adanya edaran Dekan FTI UAD terkait Himbauan untuk mengikuti Tahsinul Quran Di lingkungan FTI UAD.

5.

Selain ineteraksi antar dosen dan tendik dalam menciptakan suasana akademik yang berbasis AIK, bentuk **interaksi antar mahasiswa dan tendik dalam menciptakan suasana akademik AIK** juga dilakukan dalam bentuk pembimbingan atau pendampingan Baca Alquran yang dilakukan oleh Lembaga pusat Studi Islam UAD.

BAB VI EVALUASI SUASANA AKADEMIK

Dalam menjamin bahwa dalam pelaksanaan susasana akademik berjalan sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan UAD, maka dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan Evaluasi suasana akademik. Evaluasi dilakukan setiap tahun sekali melalu Audit Mutu Internal (AMI) yang dipimpin oleh Badan Panjamin Mutu UAD. Proses evaluasi dalam rangka memastikan semua unit di UAD menjalankan atau mendukung terciptanya suasana akademik. Ada beberapa jenis evaluasi yang dilakukan, yaitu melalui proses AMI dan evaluasi pengukuran kepuasan terhadap layanan Fakultas oleh dosen dan mahasiswa melalui kuisioner yang disampaikan melalui http://portal.uad.ac.id setiap akhir tahun.

Peningkatan mutu suasana akademik dapat dilakukan melalui kegiatan pengukuran kinerja yang ditujukan terhadap komponen yang relevan. Berdasarkan standar yang telah ditetapkan, kemudian dapat dilakukan langkah perencanaan untuk meningkatkan mutu secara berkelanjutan dan mengimplementasikannya melalui tindakan-tindakan nyata. Pencapaiaan standar mutu suasana akademik dapat dipetakan melalui kegiatan monitoring dan evaluasi.

Komponen-komponen pengukuran kinerja suasana akademik mencakup input, proses kegiatan akademik, output, dan indikator kinerja (tolak ukur).

1. **Input**, yang terdiri dari:
   a. mahasiswa;
   b. dosen dan tenaga pendidikan;
   c. sarana dan prasarana akademik;
   d. dan kurikulum
2. **Proses/kegiatan akademik**, yang menekankan interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan tri dharma perguruan tinggi.
3. **Output**, yaitu terciptanya suasana akademik yang kondusif

Beberapa hasil pengukuran yang dilakukan untuk menjamin terciptanya suasana akademik dilakukan melalui pengukuran kepuasan terhadap layanan sumber pustaka oleh mahasiswa.

Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penilaian mahasiswa terhadap layanan dalam mengakses sumber pustaka di UAD oleh perpustakaan. Hasil Kepuasan mahasiswa terhadap layanan Fakultas pada Tabel 5.1.

Tabel 5.1 Hasil Pengukuran salah satu suasana akademik dalam bentuk interaksi mahasiswa dengan Tenaga Kependidikan

Pernyataan	Jumlah Responden	Skor
Ruang pelayanan mudah diakses	7	3,63
Tersedia ruang pelayanan yang nyaman dan rapi	8	3,58
Tersedia prosedur layanan yang mudah dibaca	13	3,32
Tersedia sarana komunikasi pelayanan yang memadai	9	3,42
Tersedia kecukupan petugas layanan	11	3,32
Kerapihan petugas dalam pelayanan	11	3,42
Petugas TU cepat dalam memberikan pelayanan	10	3,47
Petugas TU tanggap/peduli terhadap keluhan pengguna	9	3,53
Petugas TU komunikatif dalam memberikan pelayanan	9	3,53
Kemudahan mengakses informasi pelayanan	8	3,58
Kejelasan prosedur/tata tertib pelayanan	13	3,32
Kepastian jadwal pelayanan	10	3,47
Kejelasan tindaklanjut terhadap keluhan pengguna	13	3,32
Tidak ada diskriminasi dalam pelayanan	8	3,58
Keramahan dan kesopanan petugas dalam pelayanan	6	3,68
Kepedulian petugas terhadap kebutuhan/keluhan pengguna	6	3,68
Kesediaan staf dalam membantu pengguna	9	3,53
Petugas mampu melayani sesuai dengan kebutuhan pengguna	10	3,47
Petugas mampu mengoperasikan sistem aplikasi yang ada	10	3,47
Petugas aspiratif terhadap masukan pengguna	10	3,47
Total Responden	**190**	
Rata-rata nilai kepuasan	**3,5**	

Dari tabel 5.1 dapat diketahui bahwa hasil pengukuran yang dilakukan dari sisi mahasiswa ketika berinteraksi dengan tenaga Kependidikan sebagai bentuk terciptanya suasana akademik di FTI UAD sangat baik dengan nilai indeks 3.50. Gambar 5.1 menunjukkan visualsasi data secara grafis hasil pengukuran terhadap terlaksananya suasana akademik di FTI UAD.

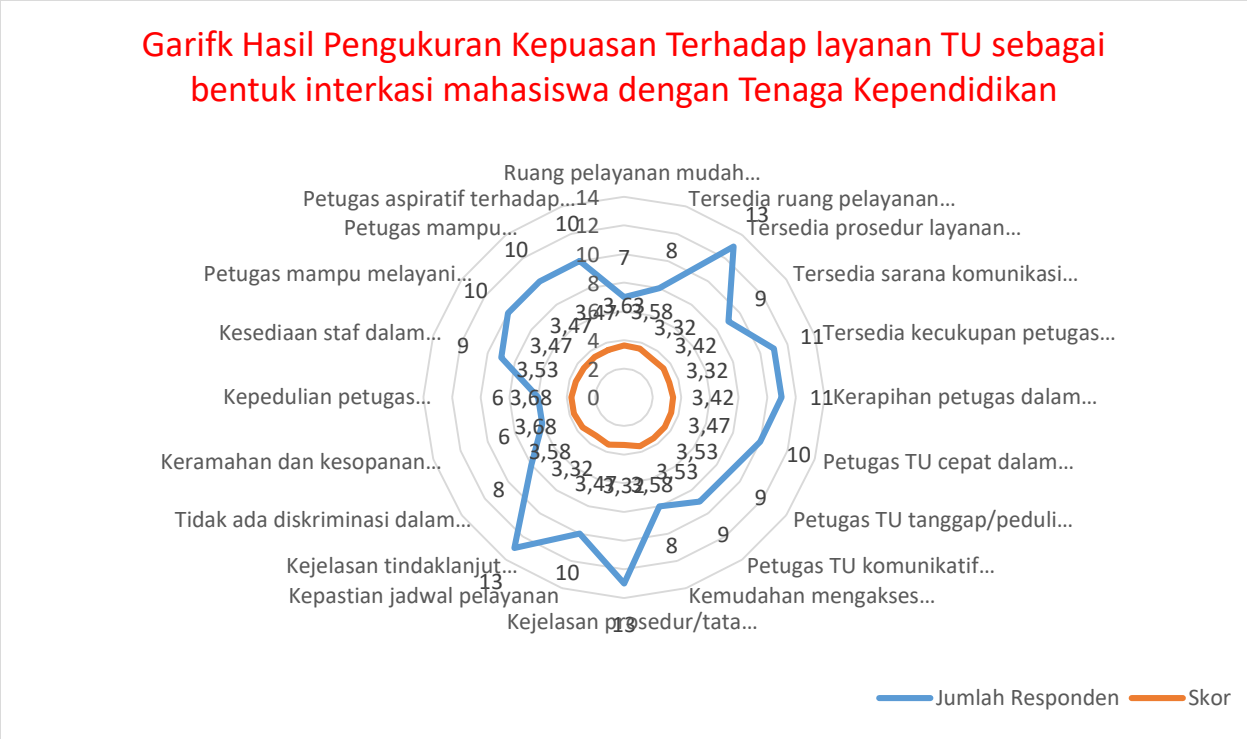

Gambar 5.1. Grafik hasil pengukuran terciptanya suasana akademik dalam bentuk interaksi antara mahasiswa dan tenaga kependidikan

Selain pengukuran yang dilakukan terhadap keuasan mahasiswa, dilakukan juga pengukuran terhadap kepuasan dosen. Salah satu bentuk interaksi dosen dan tenaga kependidikan sebagai upaya evaluasi terhadap suasana akademik yang tercipta di FTI UAD. Tabel 5.2. Menunjukkan hasil pengukuran kepuasan dosen terhadap tenaga kependidikan. Berdasarkan Tabel 5.2 tersebut diperleh hasil pengukuran mencapai nilai indek sebesar 3.5 yang bermakna sangat baik.

Tabel 5.2. Tabel pengukuran hasil kepuasan dosen terhadap tenaga kependidikan

No	Pernyataan	Skor				Skor
		STM	TM	M	SM	
1	Ruang pelayanan mudah diakses	0	0	7	12	3,63
2	Tersedia ruang pelayanan yang nyaman dan rapi	0	0	8	11	3,58
3	Tersedia prosedur layanan yang mudah dibaca	0	0	13	6	3,32
4	Tersedia sarana komunikasi pelayanan yang memadai	0	1	9	9	3,42
5	Tersedia kecukupan petugas layanan	0	1	11	7	3,32
6	Kerapihan petugas dalam pelayanan	0	0	11	8	3,42
7	Petugas TU cepat dalam memberikan pelayanan	0	0	10	9	3,47
8	Petugas TU tanggap/peduli terhadap keluhan pengguna	0	0	9	10	3,53
9	Petugas TU komunikatif dalam memberikan pelayanan	0	0	9	10	3,53
10	Kemudahan mengakses informasi pelayanan	0	0	8	11	3,58

11	Kejelasan prosedur/tata tertib pelayanan	0	0	13	6	3,32
12	Kepastian jadwal pelayanan	0	0	10	9	3,47
13	Kejelasan tindaklanjut terhadap keluhan pengguna	0	0	13	6	3,32
14	Tidak ada diskriminasi dalam pelayanan	0	0	8	11	3,58
15	Keramahan dan kesopanan petugas dalam pelayanan	0	0	6	13	3,68
16	Kepedulian petugas terhadap kebutuhan/keluhan pengguna	0	0	6	13	3,68
17	Kesediaan staf dalam membantu pengguna	0	0	9	10	3,53
18	Petugas mampu melayani sesuai dengan kebutuhan pengguna	0	0	10	9	3,47
19	Petugas mampu mengoperasikan sistem aplikasi yang ada	0	0	10	9	3,47
20	Petugas aspiratif terhadap masukan pengguna	0	0	10	9	3,47
Sub Total						3,49

BAB VII PENGENDALIAN MUTU SUASANA AKADEMIK

Dari hasil pengukuran yang telah dilakukan terhadap pelaksanaan suasana akademik di FTI UAD, tentu saja tidak semua berjalan lancar. Bisa jadi indikator-indikator yang ditetapkan dalam mengukur capaian suasana akademik belum sesuai standar. Misal hasil pengukuran kepuasan seperti yang terlihat pada Tabel 5.2 dimana indikator untuk kejelasan tindak lanjut terhadap keluhan pengguna diperoleh nilai indeks sebesar 3.3. serta tersedia kecukupan petugas layanan dengan nilai indeks sebesar 3.2 padahal hasil pengukuran yang ditetapkan oleh Sistem Penjamin Mutu UAD agar unggul nilai semua indikator dengan nilai 3.5.

Monitoring dan evaluasi terhadap standar mutu suasana akademik dilakukan melalui audit mutu internal. Temuan mayor dan minor untuk setiap butir mutu sebagai tindakan koreksi disampaikan kepada pimpinan unit kerja terkait. Mekanisme tersebut merupakan perbaikan berkelanjutan terhadap peningkatan mutu suasana akademik untuk menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan FTI UAD.

Untuk indikator-indikator yang belum mencapai nilai standar yang ditetapkan, maka perlu dilakukan upaya perbaikan untuk mengendalikan hal tersebut. Dalam pengendalian mutu suasana akademik, maka dilakukan langkah-langkah pengendalian mutu yang disesuaikan. Langkah pengendalian dan perubahan suasana akademik bisa diawali dengan mengidentifikasi masalah utama dan pemetaan, yang dalam hal ini dapat dijadikan sebagai tolok ukur kondisi suasana akademis yang diharapkan. Langkah yang biasanya diambil adalah dengan analisis SWOT (strength, weakness, opportunity, threat). Berdasarkan hasil analisis tersebut kemudian dibuat strategi dan langkah perbaikan terhadap faktor-faktor yang secara signifikan bisa menghasilkan perubahan suasana akademik yang lebih kondusif. Semua upaya pengembangan suasana akademik yang dilakukan bertujuan untuk menumbuhkan iklim akademis yang kondusif dan proses pembelajaran yang efisien dan nyaman dalam rangka mewujudkan *competence based learning*.

Adapun standar mutu suasana akademik di FTI UAD dikembangkan melalui beberapa pengendalian yang meliputi, pendidikan, penelitian dan pengabdian serta kehiduan berbasis Al Islam dan Kemuhammdiyahan (AIK).

4. FTI UAD dalam menyusun anggaran selalu merencanakan dan menyediakan sarana dan prasarana akademik yang dapat mendukung terlaksananya peningkatan suasana akademik.
5. FTI UAD meningkatkan mutu dan kuantitas interaksi kegiatan akademik dengan cara:
    a. menerapkan pembelajaran student centered learning dimana kegiatan akademik tidak hanya dapat merubah ranah kognitif peserta didik akan tetapi meliputi ranah afektif, psikomotorik dan kooperatif;
    b. melakukan Monev perkuliahan secara berkala terhadap kegiatan pembelajaran baik terhadap kesesuaian kehadiran dosen/ mahasiswa;
    c. Melakukan pengecekan kesesuaian materi perkuliahan dengan rancangan pembelajaran dengan dokumen realisasi RPS
    d. Melakukan pengecekan kesesuaian kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat bersama dosen dan mahasiswa dengan *roadmap* penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat.
    e. Kegiatan pendidikan/ pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan secara terintegrasi dengan melibatkan mahasiswa dalam kegiatan tersebut.
    f. Keterlibatan sivitas akademika dalam kegiatan akademik melalui kegiatan kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain perkuliahan, academic advising, kelompok studi (study club), grup risearch,
    g. Melaksanakan berbagai kegiatan akademik seperti diskusi, seminar, simposium, konferensi, workshop, pelatihan dimana mahasiswa dilibatkan sebagai panitia dan/atau penyaji makalah dalam sesi khusus untuk peneliti muda;
    h. Melaksanakan kegiatan non-akademik (ko-kurikuler/ ekstra-kurikuler, penalaran, daln lain-lain) secara rutin yang melibatkan dosen dan mahasiswa
    i. Meninkatkan kegiatan *leadership* antara dosen dan tenaga kependidikan secara rutin.
    j. Pengembangan kepribadian ilmiah dan muhammdiyah, yaitu segala kegiatan akdemik berpijak pada etika akademik dan budaya akademik serta nilai-nilai kemuhammdiyahan. Kepribadian ilmiah muncul dari mereka yang memiliki

perilaku dan kepribadian dalam koridor intelektual yang santun, jujur, memiliki budi pekerti, memiliki ahlak mulia dan mampu bertindak professional yang berlandaskan kepada nilai-nilai kemuhammdiyahan atau nilai islami.

k. Menetapkan etika akademik sebagai pedoman berperilaku dan berinteraksi bagi sivitas akademika.

Untuk melakukan pengendalian dalam meniciptakan suasana akademik diperlukan upaya strategis. Upaya strategis yang ditetapkan untuk tindakan pengendalian di FTI dalam rangka menciptakan suasana akademik yang kondusif dijelaskan sebagai berikut.

a. Pimpinan universitas menyediakan sarana dan prasarana pendukung pengembangan suasana akademik yang kondusif di tingkat baik di tingkat universitas, fakultas maupun unit-unit yang ada di lingkungan UAD..
b. Dekan dan Ketua Program Studi menyelenggarakan koordinasi dengan dosen dan perwakilan mahasiswa untuk perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pendukung pengembangan suasana akademik yang kondusif ditingkat Fakultas / Program Studi.

BAB VIII PENINGKATAN MUTU SUASANA AKADEMIK

Suasana akademik di lingkungan FTI UAD tidak akan bisa terwujud dengan sendirinya, melainkan harus direncanakan, diorganisasikan, dioperasikan dan dikendalikan dengan model manajemen tertentu. Suasana akademik juga dapat dikendalikan melalui penggunaan PPEPP, yang akan menghasilkan pengembangan dan perbaikan secara berkelanjutan (continuous improvement) atau kaizen mutu suasana akademik.

Secara sederhana, suasana akademik yang kondusif dapat disimpulkan dari derajat kepuasan dan derajat motivasi sivitas akademika dalam berperilaku untuk mencapai tujuan pribadi, sebagai fungsi dari tujuan perguruan tinggi. Dalam pengertian tersebut, kinerja pribadi anggota sivitas akademika (yang tidak terlepas dan dilandasi dengan tujuan pribadi) terkait dan menunjang kinerja kelembagaan. Oleh karena itu, pengelolaan FTI UAD harus mampu melakukan sinkronisasi antara tujuan pribadi dengan visi, misi dan tujuan lembaga.

Dimensi yang digunakan sebagai komponen perencanaan dalam program pembinaan suasana akademik, adalah:

1. Tata hubungan antar pribadi;
2. Kepedulian mengenai tujuan kelembagaan;
3. Kemampuan inovasi;
4. Kepedulian pada peningkatan kualitas berkelanjutan, serta
5. Kenyamanan suasana kerja.

Peningkatan suasana akademik dilakukan sebagai tindak lanjut perbaikan yang dilakukan terhadap temuan dari evaluasi yang dilakukan. Pada umumnya dalam perbaikan yang dilakukan sebagai upaya tindak lanjut merupakan proses kegiatan yang berkelanjutan yang dilakukan melalu proses Rapat Tindak Lanjut (RTL) sebagai bagian dari proses mutu suasana akademik. RTL menunjukkan bahwa FTI UAD selalu melakukan upaya perbaikan dan peningkatan terhadap catatan temuan yang merupakan bagian pelaksanaan PPEPP.

Hasil penegkapan yang merupakan hasil perbaikan yang direkoemndasikan kemudian ditetapkan oleh FTI UAD melalui RTL di fakultas untuk selanjutnya dilaporkan ke Rapat Tinjauan Mutu UAD. Hal ini kemudian menjadi suatu standar baru bagi semua FTI untuk meningkatkan upaya suasana akademmik di FTI UAD.

DAFTAR ACUAN

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
2. Permenristedikti No. 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
3. Statuta Universitas Ahmad Dahlan Tahun 2021
4. Renstra FTI tahun 2016-2021
5. Buku VI Suasana Akademik: Praktek Baik dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi. DepDikNas, DepDikNas, Jakarta. 2005.
6. SK Dekan tetang Penetapan Visi Misi FTI UAD tahun 2022
7. SOP Penyusunan Visi dan Misi Universitas Ahmad Dahlan
8. Standar Kinerja Utama dan Standar Kinerja Tambahan UAD 2021
9. SK Dekan FTI tahun 2021 terkait tentang kebijakan Akademik, Mimbar Akademik dan Otonomi Keilmuan